

## **Strategi Manajemen Isu oleh Kementerian Agama dalam Antisipasi Fenomena LGBT**

Issues Management Strategies by Kementerian Agama in Phenomenon Anticipation of LGBT

<sup>1</sup>Trisha Angela Putri, <sup>2</sup>Riza Hernawati

<sup>1,2</sup>*Prodi Ilmu Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>putrishaangela@gmail.com, <sup>2</sup>diza0712@yahoo.com*

**Abstract.** Issues management could be used by institution as a tools to identify, analyze, and control different issues that became apparent on the surface and also to react to emerging issues in the public. Issues management also used by Kementerian Agama to anticipate LGBT phenomenon. LGBT stands for Lesbian, Gay, Bisexuals, and Transgender. It is one of many social disorder which became the interest of international society since US Supreme Court legalized same sex marriage. With the advent of world LGBT phenomenon, the vast majority of Indonesian became disturbed with the existence of LGBT and some parents became anxious about safety issues of their children to extent that it became pros and cons around various faction. This issue also became a concern for Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat because it is considered as a violation towards religion values, particularly Islam values. This research utilize descriptive quantitave approach regardings issues management undertook by Kementerian Agama in concern of anticipation of LGBT phenomenon in Bandung. Researcher used questionnaire, study of litalature, and interviews as data collecting method for this research. The research population consist of employee or staff from Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat with collected samples in total of 69 samples that obtained using Slovin's Formula. This research reviews Issues Management Strategies that conducted by Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat in severals approach as if, System Approach, Strategic Reduction of Uncertainty, Rhetorical Approach, and Integration Approach. To be presumed from the outcome of this study, Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat interacts and communicate with public institutions by undertaking a counseling to the public to anticipate LGBT phenomenons.

**Keywords:** Issues Management Strategies, Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender).

**Abstrak.** Manajemen isu sebagai sebuah alat yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai isu yang muncul ke permukaan serta bereaksi terhadap berbagai isu yang muncul publik. Manajemen isu juga dilakukan oleh Kementerian Agama dalam menangani antisipasi fenomena LGBT. LGBT merupakan singkatan dari Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender yang merupakan salah satu penyakit sosial yang kini telah marak diperbincangkan oleh masyarakat di segala penjuru dunia semenjak Mahkamah Agung negara Amerika Serikat mulai melegalkan pernikahan sejenis. Dengan munculnya berbagai fenomena mengenai LGBT di dunia membuat mayoritas masyarakat di Indonesia merasa terganggu dan tidak nyaman dengan keberadaan mereka bahkan banyak dari para orang tua yang merasa terancam dengan keamanan anak-anaknya kelak, sehingga muncul berbagai pendapat pro maupun kontra dari berbagai pihak. Isu tersebut juga menjadi sorotan bagi Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat karena mereka menganggap hal tersebut merupakan penyimpangan dari agama yang telah kita anut selama ini, khususnya dalam Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif kuantitatif mengenai strategi manajemen isu oleh Kementerian Agama dalam antisipasi fenomena LGBT di Bandung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan penyebaran kuesioner, studi kepustakaan dan wawancara. Populasi penelitian ini adalah para pegawai atau staf yang berkerja di Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat dengan sampel yang diambil sebanyak 69 orang dengan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini membahas mengenai Strategi Manajemen Isu yang dilakukan oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat dalam antisipasi fenomena LGBT yang dilakukan dalam beberapa pendekatan seperti Pendekatan Sistem (*System Approach*), Pendekatan Strategik (*Strategic Reduction of Uncertainty*), Pendekatan Retoris (*Rethorical Approach*), dan Pendekatan Integrasi. Dengan hasil penelitian ini bahwa pihak Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat saling berhubungan dan berinteraksi dengan berbagai instansi dan publik dengan melakukan penyuluhan terhadap publik untuk mengantisipasi fenomena LGBT.

**Kata Kunci:** Strategi Manajemen Isu, Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual dan *Transgender*).

## A. Pendahuluan

Munculnya berbagai fenomena mengenai LGBT di dunia membuat mayoritas masyarakat Indonesia yang tidak setuju dengan keberadaan LGBT yang semakin harinya tumbuh di tengah masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat yang sangat merasa terganggu dan tidak nyaman dengan keberadaan mereka bahkan banyak dari para orang tua yang merasa terancam dengan keamanan anak-anaknya kelak. Sehingga muncul berbagai pendapat pro maupun kontra dari berbagai pihak. Isu tersebut juga menjadi sorotan bagi Kementerian Agama di Bandung. Karena mereka merasa hal tersebut merupakan penyimpangan dari agama yang telah kita anut selama ini, khususnya dalam Islam. Ketika suatu negara dihadapkan oleh sebuah isu yang berpotensi menjadi krisis, idealnya akan segera melakukan tindakan manajemen untuk mengelola isu dan mengendalikan isu agar isu tersebut dapat ditangani dan tidak menyebar dengan luas. Dan Kementerian Agama merupakan narasumber yang tepat dalam menangani isu atau istilah LGBT yang sedang marak terjadi di Indonesia khususnya di Bandung.

Berdasarkan penjelasan singkat diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “*Bagaimana Strategi Manajemen Isu oleh Kementerian Agama dalam Antisipasi Fenomena LGBT?*” selanjutnya tujuan dari penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pendekatan Sistem (*System Approach*) yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam Antisipasi Fenomena LGBT.
2. Untuk mengetahui Pendekatan Strategik (*Strategic Reduction of Uncertainty Approach*) yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam Antisipasi Fenomena LGBT.
3. Untuk mengetahui Pendekatan Retoris (*Rethorical Approach*) Perubahan Isu yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam Antisipasi Fenomena LGBT.
4. Untuk mengetahui Pendekatan Integrasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam Antisipasi Fenomena LGBT.

## B. Landasan Teori



**Gambar 1.** Fenomena LGBT

Dalam melakukan Strategi Manajemen Isu. Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam menganalisis sebuah isu, yaitu:

### 1. Pendekatan System (*System Approach*)

Pendekatan sistem terhadap manajemen isu merujuk pada teori sistem dan prinsip manajemen bisnis. William G. Scott (1961) mengatakan bahwa organisasi adalah sebuah sistem di mana semua bagian saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain. Dalam pendekatan ini ada dua tujuan manajemen isu, yaitu:

- a. Manajemen isu berupaya meminimalisasi “kejutan” dengan berfungsi sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) bagi ancaman potensial. Kegiatan ini meliputi pemindahan lingkungan (*environment scanning*) untuk mendapatkan informasi bagi pembuatan keputusan organisasi dan menentukan respons organisasi.
- b. Pendekatan ini mempromosikan respons yang lebih sistematis dan efektif dengan bertindak sebagai kekuatan koordinasi dan integrasi di dalam organisasi. Ketika isu teridentifikasi dan konsekuensi terhadap organisasi dinilai, manajemen bertindak “pembersih” untuk sejumlah fungsi potensial seperti memberikan saran, edukasi, informasi, penyelesaian masalah, dan merespons media.

### 2. Pendekatan Strategik (*Strategis Reduction of Uncertainty Approach*)

Pendekatan strategik yang mereduksi ketidakpastian melengkapi pendekatan sistem. Pendekatan ini mempertimbangkan berbagai faktor seperti kajian keputusan strategik, proses organisasi, perilaku manajemen dan perilaku sosio-politik untuk mengembangkan suatu pemahaman atas peristiwa yang terjadi dan aksi organisasi.

Pendekatan strategik menekankan pada orientasi kognitif aksi organisasi dan perilaku individu. Perhatian utama adalah bagaimana interpretasi individu dan kelompok terhadap sebuah isu berhubungan dengan aksi di tingkat organisasi dan menekankan seperangkat konsep yang memberikan cara bagaimana isu diidentifikasi, dieksplorasi dan akhirnya mengarah pada pembuatan keputusan organisasi.

### 3. Pendekatan Retoris (*Rethorical Approach*)

Pendekatan ini muncul sebagai respons terhadap model manajemen isu Chase, Jones, dan Crane yang kemudian dikembangkan oleh ilmuwan retorik yang tertarik pada wacana korporat dan *public relations*. Crable dan Vibbert mengidentifikasi tiga masalah dalam pendekatan ini, yaitu:

- a. Pendekatan model proses manajemen isu berasumsi bahwa organisasi memiliki wewenang yang sama dengan pemerintah ketika berhubungan dengan penciptaan kebijakan publik. Manajemen isu merupakan proses bagaimana organisasi bisa menjalankan pengaruh tersebut.
- b. Isu sebagai sebuah masalah yang belum terselesaikan dan siap untuk sebuah keputusan. Mengidentifikasi isu jika satu orang atau lebih berhubungan secara intens di tengah sebuah masalah yang terjadi.
- c. Mereka merekomendasi tiga strategi respons terhadap isu, yaitu reaktif, adaptif, dan *catalytic*. *Catalytic* artinya organisasi berupaya membawa isu melalui siklusnya sehingga dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan berorganisasi. Dengan demikian, manajemen isu bisa menjadi aktivitas proaktif organisasi untuk memengaruhi dan memformulasikan kebijakan bagi publiknya.

### 4. Pendekatan Terintegrasi

Pendekatan ini menjelaskan bahwa dialog aktif atau keterlibatan antara organisasi dengan publiknya merupakan cara yang paling efektif dalam mengelola isu. Ada tiga asumsi yang dikemukakan dalam pendekatan ini, yaitu:

- a. Manajemen isu membantu organisasi tumbuh dan bertahan hidup karena memberikan organisasi alat untuk memaksimalkan peluang. Kepentingan organisasi tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Sehingga pendekatan integrasi mengedepankan pemahaman bahwa kepentingan organisasi harus selaras dengan kepentingan beragam publiknya.
- b. Asumsi kedua ini merupakan konsekuensi dari asumsi pertama, yaitu publik tidak hanya terbatas pada kelompok aktivis atau pemerintah. Dewasa ini, publik mengharapkan kepedulian yang lebih besar dalam tindakan organisasi. Karena sejatinya, meskipun isu telah diselesaikan, hubungan organisasi dan publik harus tetap berlanjut walaupun siklus hidup sebuah isu telah berakhir.
- c. Pendekatan integrasi menghargai nilai hubungan antar organisasi dengan publiknya dan merupakan landasan dari pendekatan terintegrasi. Pendekatan ini memfokuskan pada bagaimana organisasi melibatkan publik sebelum, selama, dan setelah sebuah isu melewati siklusnya (Nova, 2011:250-253).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam Pendekatan sistem (*system approach*) yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam merespons isu LGBT yaitu dengan baik dan cepat. Melakukan koordinasi dengan instansi-instansi yang berkaitan dengan lgbt. Memberikan saran, mengedukasi masyarakat dan menginformasikan kepada masyarakat mengenai isu lgbt dengan terjun langsung kepada masyarakat seperti melakukan penyuluhan-penyuluhan mengenai lgbt. Kementerian agama menyelesaikan masalah, merespon media dan merespon masyarakat dengan memberikan pemahaman terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Kementerian Agama.

Pendekatan Stratejik (*Strategic Reduction of Uncertainty Approach*) yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam menginterpretasikan sebuah isu LGBT dengan baik, melakukan keputusan dalam penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat untuk menghadapi isu LGBT, mengidentifikasi isu dengan berbagai cara yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dan mengeksplorasi Isu dengan berkoordinasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan isu LGBT tersebut.

Pendekatan Retoris (*Rethorical Approach*) yang dilakukan oleh Kementerian Agama melakukan kewenangan dalam menghadapi isu dengan baik. Melakukan penyelesaian isu dengan adanya kegiatan penyuluhan agama islam. Respon yang didapatkan pun berjalan sesuai dengan tujuan organisasi

Pendekatan Intergrasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama melakukan kesepahaman isu LGBT dengan baik. Melakukan keberlanjutan isu LGBT agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dan melibatkan publik sebelum, selama dan setelah sebuah isu dilewati. Karena menurut Kementerian Agama keterlibatan publik mempunyai peran sangat penting. Apabila tidak ada Publik, maka Kementerian Agama tidak dapat melakukan penyuluhan mengenai isu LGBT.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mencoba untuk menarik kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan Sistem (*System Approach*)

Pendekatan Sistem yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam menghadapi isu LGBT sudah cukup baik, dimana semua bagian saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain.

#### 2. Pendekatan Stratejik (*Strategic Reduction of Uncertainty Approach*)

Pendekatan Strategik yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam menghadapi isu LGBT sudah cukup baik, dimana interpretasi antara pihak Kementerian Agama dengan Masyarakat saling berhubungan dengan aksi penyuluhan mengenai LGBT

### 3. Pendekatan Retoris (*Rethorical Approach*)

Pendekatan Retoris yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam menghadapi isu LGBT sudah cukup baik, dimana Kementerian Agama dapat menyelesaikan isu dengan melakukan penyuluhan langsung kepada masyarakat dan mendapatkan respon yang baik sehingga isu tersebut dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan Kementerian Agama

### 4. Pendekatan Integrasi

Pendekatan Integrasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam menghadapi isu LGBT sudah cukup baik, dimana Kementerian Agama mengelola isu LGBT dengan melibatkan publik secara langsung

## E. Saran

Dari hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis terhadap Strategi Manajemen yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam menangani sebuah isu LGBT adalah sebagai berikut:

### Teoritis

1. Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu penelitian selanjutnya terkait dengan strategi manajemen isu.
2. Peneliti berharap strategi manajemen isu bisa diterapkan dengan baik di setiap instansi perusahaan pemerintah maupun swasta agar terhindar dari krisis.

### Praktis

Secara praktis, peneliti menyarankan kepada perusahaan khususnya perusahaan yang sedang terkena isu maupun krisis untuk memiliki tim krisis dalam menangani isu dan krisis tersebut. Pada penelitian ini peneliti juga menyarankan bagi praktisi yang berperan penting dalam menangani isu untuk menggunakan pendekatan yang berbeda dalam penanganan isu yang berkembang di media *online* dengan isu yang berkembang di media cetak.

Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan dalam melakukan strategi manajemen isu yaitu

1. Dalam pendekatan sistem, perusahaan harus lebih saling berhubungan dan berinteraksi dengan staf yang berada di perusahaan dan melakukan cara-cara lain agar seluruh jajaran staf di dalam perusahaan bisa mendukung secara penuh dalam melakukan kegiatan.
2. Pendekatan Strategik mempertimbangkan berbagai faktor seperti kajian keputusan strategik, proses organisasi, perilaku manajemen dan perilaku socio-politik untuk mengembangkan suatu pemahaman atas peristiwa yang terjadi sehingga pihak perusahaan yang sedang menangani strategi manajemen isu perlu memberikan pemahaman secara lebih kepada staff yang berada di perusahaan agar isu yang sedang diatasi dapat diidentifikasi, dieksplorasi dan dapat mengarah pada pembuatan keputusan dalam perusahaan tersebut.
3. Pendekatan Retoris muncul sebagai respons terhadap model manajemen isu. Dimana respons para staf terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan menjadi hal yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi jalannya proses strategi manajemen isu. Sehingga pihak perusahaan perlu lebih teliti dalam

melakukan pendekatan retorik.

4. Pendekatan Terintegrasi menjelaskan bahwa dialog aktif atau keterlibatan antara organisasi dengan publiknya merupakan cara yang paling efektif dalam mengelola isu. Sehingga pihak perusahaan perlu lebih memerhatikan keterlibatan publik dalam melakukan strategi manajemen isu. Karena tanpa adanya keterlibatan publik, strategi manajemen isu tidak dapat dilakukan.

### Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. Lukiat Komala & Siti karlinah. 2010. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Jakarta Kencana
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kasali, Rhenald. 2005. *Manajemen Public relations*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Nova, Firsan. 2011. *Crisis Public Relations*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rakhmat, Djalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saladin, Djaslim. 2011. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Agung Ilmu
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Bandung: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumber Lain:  
<http://prosiding.lppm.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/viewFile/170/34>